

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG* DENGAN  
VARIABEL MODERASI REPUTASI KAP  
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2017-2019)**

Puput Wulandari<sup>1)</sup>, Tatas Ridho Nugroho<sup>2)</sup>, Toto Heru Dwihandoko<sup>3)</sup>  
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit  
Email: [puputwulandari106@gmail.com](mailto:puputwulandari106@gmail.com)

***Abstract***

*This study aims to examine: 1) Influence on company size, profitability and leverage on audit report lag partial. 2) Influence on the company size, profitability and leverage on simultaneously to audit report lag. 3) Influence on the company size, profitability and leverage on audit report lag which moderated KAP reputation. This type of this study is quantitative with descriptive and associative research designs. The study population is all the companies in the mining sector that has registered in Indonesia Stock Exchange on 2017-2019. The sample are 66 company data based on purposive sampling technique. Data research in this study is secondary data that is from company financial report it has downloaded by website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data analysis technique used descriptive statistics, classic assumption tests, multiple linear regression analysis, partial analysis (t test), simultaneous test (F test), determination coefficient analysis (R<sup>2</sup>) and interaction analysis (Moderated Regression Analysis/ MRA). The results of this study are: 1) The company size has significant negative influence on audit report lag. 2) Profitability and leverage doesn't influence on audit report lag. 3) The company size, profitability and leverage have significant effect influence on audit report lag simultaneously. 4) KAP reputation can't moderate the relation between company size, profitability and leverage on audit report lag.*

***Keywords:*** Company size, profitability, leverage, audit report lag, KAP reputation

***Abstrak***

*Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji: 1) Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage secara parsial terhadap audit report lag. 2) Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage secara simultan terhadap audit report lag. 3) Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap audit report lag yang dimoderasi reputasi KAP. Jenis penelitian ini ialah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian ini ialah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sampel diperoleh sebanyak 66 data perusahaan berdasarkan teknik purposive sampling. Sumber data penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diunduh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data yang digunakan ialah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dan uji interaksi (Moderated Regression Analysis/ MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag. 2) Profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap audit report lag. 3) Ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. 4) Reputasi KAP tidak mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap audit report lag.*

***Kata Kunci:*** Ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, audit report lag, reputasi KAP.

**A. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan ialah rangkuman seluruh informasi mengenai aktivitas atau kegiatan keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi. Seluruh perusahaan di Indonesia khususnya

yang *go publik* harus menyampaikan laporan keuangannya dan disusun menurut Sandart Akuntansi Keuangan (SAK) yang sudah diaudit Akuntan Publik (Halim, 2018). Sesuai “(Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik) Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan”.

Relevan (ketepatan waktu) termasuk ciri kuantitatif yang wajib dipenuhi dalam menyajikan laporan keuangan. “(Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Tahun 2012) menyatakan manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya.” Adanya peraturan dan pernyataan tersebut belum menjamin seluruh perusahaan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Hingga tanggal 29 Juni 2019 Bursa Efek Indonesia (BEI) memantau bahwa akibat belum menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2018 dan belum membayar denda keterlambatan, ada 10 perusahaan yang disuspensi oleh BEI. 10 perusahaan itu adalah:

**Tabel 1. Daftar Perusahaan yang disuspensi Akibat Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2018**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Sektor
1.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.	Industri barang konsumsi
2.	APEX	PT. Apexindo Pertama Duta, Tbk.	Pertambangan
3.	BORN	PT. Borneo Lumbung Energy, Tbk.	Pertambangan
4.	ELTY	PT. Bakrieland Development, Tbk.	Properti, <i>real estatet</i> dan konstruksi bangunan
5.	GOLL	PT. Golden Plantation, Tbk.	Pertanian
6.	SUGI	PT. Sugih Energy, Tbk.	Perdagangan, jasa dan investasi
7.	TMPI	PT. Sigmagold Inti Perkasa, Tbk.	Perdagangan, jasa dan investasi
8.	CKRA	PT. Cakra Mineral, Tbk.	Pertambangan
9.	NIPS	PT. Nipress, Tbk.	Aneka Industri
10.	GREN	PT. Evergreen Invesco, Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) & [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Tabel 1. di atas menunjukkan perusahann yang disuspensi paling banyak terjadi pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor perdagangan, jasa dan investasi yaitu masing-masing tiga perusahaan. Selain tiga perusahaan sektor pertambangan tersebut, terdapat 32 perusahaan sektor pertambangan lainnya yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya per 31 Desember 2019 namun tidak disuspensi (dari total 44 perusahann). Hal tersebut membuktikan bahwa hingga saat ini *audit report lag* masih banyak terjadi.

“(Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada PSA No. 1 SA Seksi 150) menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai”. Sehingga mengakibatkan proses audit yang lama dan menyebabkan terjadinya *audit report lag* yang panjang & terlambat menyampaikan laporan keuangan. Selain proses audit yang panjang, *audit report lag* tersebut juga disebabkan banyak faktor, baik faktor internal juga eksternal seperti umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage/solvabilitas*, likuiditas, *bord size*, *ownership concentration*, ukuran KAP/reputasi KAP, opini auditor dan masih banyak lagi. Namun faktr yang paling berpengaruh trhadap *audit repor lag* adalah ukurn perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Selain itu faktor ekstrenal juga berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah seperti reputasi KAP. Pada penelitian

sebelumnya reputasi KAP lebih banyak digunakan sebagai variabel independe. Sedangkan pada penelitian saat ini reputasi KAP akan dijadikan sebagai variabel moderasi.

Objek penelitian ini ialah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI karena pada tahun 2019 perusahaan sektor pertambangan mendominasi pada daftar perusahaan yang disuspensi oleh PT. Bursa Efek Indonesia. Selain itu per 31 Desember 2019 banyak perusahaan sektor pertambangan yang telat menyampaikan laporan keuangannya. Bahkan di awal tahun ini ada satu perusahaan sektor pertambangan yang delisting.

## **B. KAJIAN LITERATUR**

### **1. Teori Agensi**

Teori Agensi (*agency theory*) ialah teori yang menerangkan hubungan antara agen (pemegang saham/pihak eksternal) dengan prinsipal (manajemen). “Dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memberi pekerjaan kepada orang lain (agen) untuk melakukan jasa atas nama prinsipal dan memberikan pendapat dalam mengambil keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Jensen & Meckling, 1976)”. Keterkaitan teori agensi dengan *audit report lag* adalah manajemen memerintahkan auditor untuk mengerjakan pekerjaan auditnya lebih cepat, serta mengecek *item* yang diminta sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *audit report lag* (Maharani, 2017). Sehingga dibutuhkan kerjasama antara manajemen dan auditor independen.

### **2. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Kepatuhan berasal dari kata patuh. “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan kata patuh dengan suka menurut, taat (pada perintah, aturan dan sebagainya), berdisiplin.” Teori kepatuhan (*compliance theory*) merupakan indikator dalam hal menaati peraturan maupun prosedur yang sedang berlaku. Maka teori ini menstimulasi perusahaan agar selalu menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu dan sesuai peraturan.

### **3. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yaitu rangkuman seluruh informasi mengenai aktivitas atau kegiatan keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi. Berdasarkan “(Standar Akuntansi Keuangan) terdapat lima jenis laporan keuangan yaitu: 1) Laporan posisi keuangan (*Statement of financial position*) atau neraca, 2) Laporan laba rugi, 3) Laporan perubahan modal (*Statement of owner's equity*), 4) Laporan arus kas (*Statement of cash flow*) dan 5) Catatan atas laporan keuangan”.

### **4. *Audit Report Lag***

*Audit report lag* yaitu jarak waktu untuk menyelesaikan pekerjaan audit yang dihitung menurut jumlah hari yang diperlukan sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertulis pada laporan auditor independen (Maharani, 2017). Jika waktu *audit report lag* semakin lama artinya potensi terlambat mempublikasikan laporan keuangannya juga akan semakin besar. Sehingga dapat mengurangi nilai manfaat dari laporan keuangan.

### **5. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan ialah rasio yang digunakan untuk mengelompokkan dan mengukur perusahaan berdasarkan besar kecilnya dengan bermacam metode seperti nilai pasar saham, total aset dan lain-lain (Hery, 2017a). Total aset ialah indeks yang diterapkan untuk menilai perusahaan pada penelitian ini kemudian disederhanakan dengan logaritma natural.

Logaritma natural digunakan untuk mentransformasikan atau menyederhanakan data total aset perusahaan yang beragam (Chasanah & Sagoro, 2017).

Hubungannya dengan *audit report lag* ialah ukuran perusahaan yang besar cenderung dapat tepat waktu dan lebih konsisten dalam menginformasikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan kecil (Dyer & Hugh, 1975). Perusahaan besar juga mempunyai sumber daya besar, karyawan akuntansi yang layak dan sesuai, memiliki sistem informasi yang baik, sistem PI yang kuat dan memiliki banyak sistem analisis keuangan yang menginterpretasikan penundaan laporan keuangan (Owusu-Ansah, 2000). Sehingga dapat ditarik hipotesis:

H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

## 6. Profitabilitas

Profitabilitas sering dikenal dengan rentabilitas. “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal (Hery, 2017: 312)”. Apabila perusahaan sanggup memenuhi sasaran laba yang sudah ditentukan dengan memanfaatkan modal atau aktiva yang ada maka perusahaan bisa dikatakan memiliki rasio profitabilitas yang baik (Kasmir, 2010). Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka investor akan mendapatkan pengembalian investasi yang besar pula, sehingga mereka akan berminat untuk berinvestasi. Indikator penelitian ini yaitu rasio *Return On Assets* (ROA). Hal ini dikarenakan aktiva atau aset dapat lebih cepat berputar.

Hubungannya dengan *audit report lag* adalah perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi selalu ingin segera menyampaikan laporan keuangannya agar dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan. Selain itu ketika perusahaan sedang mengalami kerugian (*loss*) maka akan muncul *audit report lag*, sehingga auditor akan memulai pekerjaan auditnya lebih lama dari biasanya dan menunda perilisan dalam rangka menghindari ketidaknyamanan atas berita buruk tersebut (Ahmad & Kamarudin, 2003). Sehingga dapat ditarik hipotesis:

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

## 7. Leverage

*Leverage* sering dikenal dengan solvabilitas. Rasio *leverage* atau solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam melunasi atau membiayai hutangnya (Hidayat, 2018). Tingginya tingkat hutang perusahaan berakibat buruk pada perusahaan kedepannya sehingga perusahaan bisa terlilit hutang dan sulit melunasinya. Sehingga perusahaan harus dapat menyeimbangkan antara hutang dan berbagai sumber yang bisa dipakai untuk menjamin hal itu (Chasanah & Sagoro, 2017). *Debt to Assets Ratio* (DAR/*Debt Ratio*) digunakan untuk menghitung *leverage* karena bisa membandingkan total aset atau jumlah aktiva dengan total nilai semua jenis hutang (Chasanah & Sagoro, 2017).

Hubungannya terhadap *audit report lag* adalah dengan adanya tingkat hutang perusahaan yang terlalu besar menunjukkan bahwa perusahaan tidak berjalan secara efektif dan sedang mendapatkan masalah sehingga *audit report lag* menjadi lebih lama (Widiastuti & Kartika, 2018). Akibatnya auditor harus lebih cermat dan lebih hati-hati saat mengaudit. Sehingga dapat ditarik hipotesis:

H<sub>3</sub> : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

## 8. Reputasi KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) dikenal sebagai auditor independen atau auditor eksternal. Perusahaan perlu memakai jasa KAP yang memiliki nama atau reputasi baik agar dapat menambah kredibilitas laporan keuangan (Prameswari & Yustrianthe, 2017). Reputasi KAP biasanya dihubungkan dengan ukuran KAP yang ditunjukkan dengan KAP Internasional disebut *the big four*. Yang termasuk dalam KAP *the big four* yaitu (Chasanah & Sagoro, 2017): 1) KAP Deloitte, 2) KAP Price Waterhouse Copper, 3) KAP Ernst dan Young Global Limited, dan 4) KAP KPMG Internasional.

KAP besar diasumsikan mempunyai banyak staf, bisa mengaudit secara efektif dan efisien, mempunyai penjadwalan yang baik agar dapat tepat waktu dalam menyelesaikan auditnya (Prameswari & Yustrianthe, 2017). Jika dihubungkan dengan perusahaan besar, profitabilitas yang tinggi dan *leverage* yang rendah maka waktu *audit repor lag* perusahaan dapat semakin singkat. Sehingga dapat ditarik hipotesis:

H<sub>5</sub> : Reputasi KAP memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

H<sub>6</sub> : Reputasi KAP memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *audit report lag*.

H<sub>7</sub> : Reputasi KAP memoderasi hubungan *leverage* terhadap *audit repor lag*.

## C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan asosiatif. Sumber datanya berupa data skunder, yaitu laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 yang didapatkan dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) atau [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sampel penelitian ini diperoleh dari teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dengan kriteria-kriteria tertentu. Berikut kriteria dan distribusi sampel yang dipakai:

**Tabel 2. Kriteria dan Distribusi Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019	44
2.	Perusahaan sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut periode 2017-2019	24
3.	Perusahaan pertambangan yang mencantumkan laporan auditor independen	22
Jumlah perusahaan sampel		22
Jumlah pengamatan selama periode penelitian (3x)		66

Sumber: Data skunder diolah

### 1. Pengukuran Variabel

**Tabel 3. Pengukuran Variabel**

Variabel	Pengukuran	Sumber
<i>Audit Report Lag</i> (Y)	$ARL = \text{Tanggal Laporan Audit Independen} - \text{Tanggal Tahun Tutup Buku}$	Rosalia et al (2019)
Ukuran Perusahaan (X <sub>1</sub> )	$Company Size = \ln(\text{asset total})$	Rosalia et al (2019)
Profitabilitas (X <sub>2</sub> )	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Hery (2015)
<i>Leverage</i> (X <sub>3</sub> )	$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Widiastuti & Kartika (2018)
Reputasi KAP (Z)	1 = KAP <i>the big four</i> 0 = KAP <i>non the big four</i>	Prabasari & Merkusiwati (2017)

Sumber: Data diolah dari berbagai referensi

## 2. Metode Analisis Data

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan dalam regresi dirumuskan dengan (Sujarweni, 2015):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

### b. Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis/MRA*)

Rumus persamaan uji MRA adalah sebagai berikut (Rosalia et al., 2019):

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 (X_1 Z) + \beta_6 (X_2 Z) + \beta_7 (X_3 Z) + e$$

## D. HASIL

### 1. Hasil Analisa Statistik Deskriptif

Agar data penelitian lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan dapat dilaksanakan transformasi format tabulasi yang disebut statistik deskriptif (Sujarweni, 2015).

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

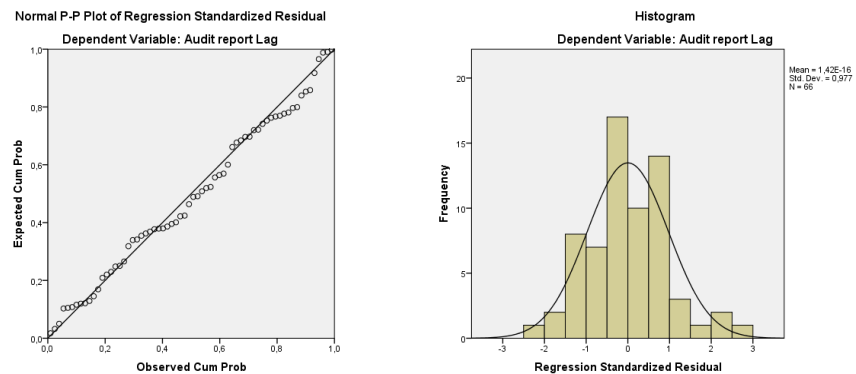
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	66	15,23	22,70	20,0575	1,51925
Profitabilitas	66	-153,83	45,56	5,4942	23,38526
Leverage	66	10,61	120,36	49,2768	21,10945
Audit report Lag	66	31	129	76,06	16,787
Reputasi KAP	66	0	1	,53	,503
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Output SPSS

Analisis deskriptif pada tabel 4. menghasilkan nilai min & maks ukuran perusahaan sebesar 15,23 & 22,70, sedangkan rata-rata & std deviasi sebesar 20,0575 & 1,51925. Nilai min & maks profitabilitas sebesar 153,83 & 45,56, sedangkan rata-rata & std deviasi sebesar 5,4942 & 23,38526. Nilai min & maks leverage sebesar 10,61 & 120,36, sedangkan rata-rata & std deviasi sebesar 49,2768 & 21,10945. Nilai min & maks audit report lag sebesar 31 & 129, sedangkan rata-rata & std deviasi sebesar 76,06 & 16,787. Nilai min & maks reputasi KAP adalah 0 & 1, sedangkan rata-rata & std deviasi sebesar 0,53 & 0,503.

### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Hasil Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik Normal P-P Plot dan Histogram P-P Plot

Sumber: Output SPSS

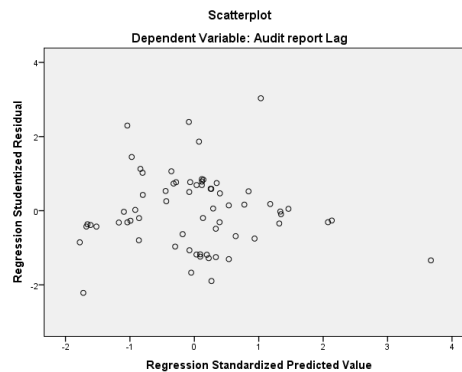
Gambar 1. menggambarkan titik-titik grafik yang menyebar disekitr garis diagonal dan membentuk garis lurus, kemudian kurva histogram membentuk menyerupai lonceng (*bell shaped*). Sehingga data menunjukkan berdistribusi normal. Hasil diperkuat dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* di bawah dimana nilai *Asymp. Sign. (2-tailed)*  $0,200 > 0,05$ . Artinya terbukti uji statistik berdistribusi normal.

**Tabel 5. Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	15,27440887
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,052
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Sumber: Output SPSS

**b. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 2. Grafik *Scatterplot***

Sumber: Output SPSS

Gambar 2. menggambarkan titik-titik tidak teratur serta acak atau di sekeliling angka 0. Sehingga hasil didapat tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Glejser**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,895	17,113		,753	,454
	Ukuran Perusahaan	,112	,841	,018	,133	,895
	Profitabilitas	-,008	,061	-,021	-,139	,890
	Leverage	-,066	,064	-,146	-1,026	,309

Sumber: Output SPSS

Hasil diperkuat dengan tabel 6. hasil uji glejser yang menunjukkan nilai signifikan ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* masing-masing > 0,05. Artinya melalui uji glejser terbukti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**c. Hasil Uji Multikolinearitas**

**Tabel 7. Hasil Uji Multikoleniaritas**

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model			
1	Ukuran Perusahaan	,882	1,134
	Profitabilitas	,706	1,417
	Leverage	,782	1,280

*Sumber: Output SPSS*

Tabel 7. diperoleh nilai *tolerance* dan nilai VIF di tiap-tiap variabel ialah > 0,10 dan < 10. Artinya terbukti bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

**d. Hasil Uji Autokorelasi**

**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,415	,172	,132	15,640	2,261

*Sumber: Output SPSS*

Data dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi positif ataupun negatif apabila  $du < d < 4 - du$  (Ghozali, 2013). Berdasarkan tabel 8. diperoleh nilai *d* sebesar 2,261 kemudian dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dengan  $\alpha = 5\%$ . Diketahui  $n = 66$  dan variabel bebas = 3, *du* diperoleh 1,6974. Sedangkan  $4 - du$  diperoleh 2,306. Maka  $(du) 1,6974 < (d) 2,261 < (4-du) 2,3026$ . Artinya data tidak terjadi autokorelasi positif ataupun negatif.

**2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model						
1	(Constant)	140,781	27,658		5,090	,000
	Ukuran Perusahaan	-3,697	1,360	-,335	-2,719	,008
	Profitabilitas	,035	,099	,049	,357	,723
	Leverage	,188	,104	,236	1,805	,076

*Sumber: Output SPSS*

Sesuai tabel 9. diperoleh persamaan yaitu:

$$Y = 140,781 - 3,697 X_1 + 0,035X_2 + 0,188X_3 + e$$



### 3. Hasil Uji Hipotesis

#### a. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $df = n - k = 66 - 4 = 62$ , maka  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,66980. Dari uji t diperoleh hasil:

**Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	140,781	27,658		5,090	,000
	Ukuran Perusahaan	-3,697	1,360	-,335	-2,719	,008
	Profitabilitas	,035	,099	,049	,357	,723
	Leverage	,188	,104	,236	1,805	,076

Sumber: Output SPSS

Sesuai Tabel 10.  $H_1$  menunjukkan nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dimana  $-2,719 > 1,66980$  dengan nilai signifikan  $0,008 < 0,05$ . Artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Pernyataan  $H_1$  diterima.

$H_2$  menunjukkan nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  dimana  $0,357 < 1,66980$  dengan nilai signifikan  $0,723 > 0,05$ . Artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Pernyataan  $H_2$  ditolak.

$H_3$  menunjukkan nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dimana  $1,805 > 1,66980$  dengan nilai signifikan  $0,076 > 0,05$ . Artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Pernyataan  $H_3$  ditolak.

#### b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Nilai  $F_{\text{tabel}}$  dengan  $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$  dan  $df_2 = n - df_1 = 66 - 3 = 63$ , maka diperoleh  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,27. Dari uji F diperoleh hasil:

**Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3152,766	3	1050,922	4,297	,008
	Residual	15164,992	62	244,597		
	Total	18317,758	65			

Sumber: Output SPSS

Tabel 11. menghasilkan nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ialah  $4,297 > 2,75$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,008 < 0,05$ . Artinya ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Pernyataan  $H_4$  diterima.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,415	,172	,132	15,640	2,261

Sumber: Output SPSS

*Adjusted R Square* pada tabel 2. menunjukkan nilai sebesar 0,132. Artinya variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat *audit report lag* hanya sebesar 13,2% saja. Sementara 86,8% lainnya dipengaruhi variabel diluar penelitian.

d. Hasil Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis/ MRA*)

Tabel 13. Hasil Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis/ MRA*)

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	121,366	36,003		3,371	,001
	Ukuran Perusahaan	-2,278	1,959	-,206	-1,163	,250
	Profitabilitas	-,079	,127	-,110	-,620	,538
	Leverage	,029	,165	,036	,173	,863
	Reputasi KAP	69,531	74,118	2,083	,938	,352
	Ukuran Perusahaan*Reputasi KAP	-4,080	3,606	-2,537	-1,132	,262
	Profitabilitas*Reputasi KAP	,137	,283	,083	,483	,631
	Leverage*Reputasi KAP	,293	,226	,433	1,298	,199

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil tabel 13. diperoleh persamaan moderasi interaksi (MRA) sebagai berikut:

$$Y = 121,366 - 2,279X_1 - 0,079X_2 + 0,029X_3 + 69,531Z - 4,080(X_1Z) + 0,137(X_2Z) + 0,293(X_3Z) + e$$

Sedangkan hasil pengujian tabel 13. dapat dijelaskan bahwa  $H_5$  menunjukkan nilai signifikan  $0,262 > 0,05$ . Sehingga reputasi KAP tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap *audit report lag*. Pernyataan  $H_5$  ditolak.

$H_6$  menunjukkan nilai signifikan  $0,262 > 0,05$ . Sehingga reputasi KAP tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap *audit report lag*. Pernyataan  $H_6$  ditolak.

$H_7$  menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,199 > 0,05$ . Sehingga reputasi KAP tidak mampu memoderasi *leverage* terhadap *audit report lag*. Pernyataan  $H_7$  ditolak.

## E. PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil uji parsial mendukung  $H_1$  yang membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Karena dalam menyampaikan laporan keuangan biasanya perusahaan besar lebih konsisten dan tepat waktu daripada perusahaan kecil (Dyer & Hugh, 1975). Selain itu perusahaan besar mempunyai sumber daya besar pula, mempunyai karyawan akuntansi yang sesuai, sistem informasi yang canggih, sistem PI yang kuat dan mempunyai banyak sistem analisis keuangan yang menginterpretasikan penundaan laporan keuangan (Owusu-Ansah, 2000).

### 2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil uji parsial bertentangan dengan  $H_2$  yang membuktikan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Karena besar kecilnya profitabilitas perusahaan *go publik* tetap berkewajiban menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Selain itu proses audit pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas besar maupun kecil pada dasarnya sama saja, yaitu sesuai Standar Profesional Akuntan Publik.

### 3. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil uji parsial bertentangan dengan  $H_3$  yang membuktikan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Karena semua perusahaan *go publik* wajib menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Proses audit pada perusahaan dengan *leverage* tinggi maupun rendah juga sama. Selain itu auditor independen pasti sudah memperhitungkan waktu sesuai kebutuhan untuk menyelesaikan proses audit hutang.

### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil uji simultan mendukung  $H_4$  yang membuktikan ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

### 5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* yang Dimoderasi Reputasi KAP

Hasil uji MRA bertentangan dengan  $H_5$  yang membuktikan reputasi KAP tidak mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Karena ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi kerja auditor independen. Seluruh auditor independen baik KAP *the big four* ataupun KAP *non the big four* selalu berusaha menjaga kualitas hasil auditnya dengan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu agar klien yakin bisa memberikan jasa audit yang baik.

### 6. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag* yang Dimoderasi Reputasi KAP

Hasil uji MRA bertentangan dengan  $H_6$  yang membuktikan reputasi KAP tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *audit report lag*. Karena tingkat profitabilitas perusahaan yang diaudit KAP bereputasi baik tidak dapat mempengaruhi auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Baik auditor dari KAP *the big four* maupun KAP *non the big four* akan cenderung selalu menjaga reputasi KAP tempat auditor bekerja dengan cara profesional mengaudit tanpa melihat perusahaan tersebut untung atau rugi.

### 7. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Report Lag* yang Dimoderasi Reputasi KAP

Hasil uji MRA bertentangan dengan  $H_7$  yang membuktikan reputasi KAP tidak mampu memoderasi hubungan *leverage* terhadap *audit report lag*. Karena tinggi rendahnya tingkat *leverage* perusahaan yang diaudit oleh KAP bereputasi baik tidak mempengaruhi auditor dalam melakukan proses audit laporan keuangan. Selain itu auditor dari KAP *the big four*

maupun KAP *non the big four* selalu berusaha untuk mempertahankan reputasi tempat auditor bekerja. Sehingga mereka berusaha untuk profesional dengan menjaga kualitas hasil auditnya dengan menyelesaikan tepat waktu.

## F. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis yang telah dijelaskan sehinggadapat disimpulkan beberapa hal yaitu: 1) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*, 2) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, 3) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, 4) Ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, 5) Reputasi KAP tidak mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, 6) Reputasi KAP tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *audit report lag*, dan 7) Reputasi KAP tidak mampu memoderasi hubungan *leverage* terhadap *audit report lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019).

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. A. R., & Kamarudin, K. A. (2003). "Audit Delay And The Timeliness Of Corporate Reporting: Malaysian Evidence". In *Working paper*. <https://www.researchgate.net/profile/Khairul-Anuar-Kamarudin/publication/242086429-Audit-Delay-and-The-Timeliness-of-Corporate-Reporting-Malaysian-Evidence/links/0046352cfe11ba15ef000000.pdf>.
- Chasanah, I. U., & Sagoro, E. M. (2017). "FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN LQ-45". *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(4). <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/9805>
- Dyer, J. C., & Hugh, A. J. M. (1975). "The Timeliness of The Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204–219. <https://doi.org/10.2307/2490361>
- Ghozali, I. (2013). "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Y. C. (2018). "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG PERIODE 2013-2016 DI BURSA EFEK INDONESIA". *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 54. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i1.1655>
- Hery. (2015). "*Analisis Kinerja Manajemen*". Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2017a). "*Kajian Riset Akuntansi*". Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2017b). "*Teori AKuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*". Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2018). "*DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN*". Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure". *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2010). "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 "Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik."
- Maharani, T. (2017). "*PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT REPORT LAG pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*

- pada Tahun 2013-2015*" [Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung]. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/28554>
- Owusu-Ansah, S. (2000). "Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange". *Accounting and Business Research*, 30(3), 241–254. <https://doi.org/10.1080/00014788.2000.9728939>
- Prabasari, I. G. A. A. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). "PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KOMITE AUDIT PADA AUDIT DELAY YANG DIMODERASI OLEH REPUTASI". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1704–1733. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/31256>
- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2017). "ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)". *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 50. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i1.113>
- Rosalia, Y., Kurnia, & Ardini, L. (2019). "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG DENGAN REPUTASI KAP SEBAGAI PEMODERASI". *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v4i1.161>
- Standar Akuntansi Keuangan.  
Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Tahun 2012.  
Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada PSA No. 1 SA Seksi 150.
- Sujarweni, V. W. (2015). *"Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi"*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Widiastuti, I. D., & Kartika, A. (2018). "Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag". *Dinamika Akuntansi*, 7(1), 20–34. <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7443>
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)